



<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn>

DOI ://doi.org/10.33369/jsn.4.1.39-52

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP  
PEREMPUAN PEDAGANG ASONGAN  
(Studi Kasus Pada Perempuan Pedagang Asongan di Stasiun Selero Kelurahan  
Lubuklinggau Ilir Kecamatan Lubuklinggau Barat II,  
Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan)**

*Survival Strategy Of Female Peddlers  
(The study case of Selero Station, Lubuklinggau Ilir Village, Lubuklinggau Barat  
District II, Lubuklinggau City,  
South Sumatera Province)*

**Novy Indahsari<sup>1</sup>, Purwaka<sup>2</sup>, Sri Hartati<sup>3</sup>**  
srihartati.unib112@gmail.com

<sup>123</sup>. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menjelaskan strategi bertahan hidup perempuan pedagang asongan memenuhi kebutuhan hidup yang berdagang di lokasi Stasiun Selero Kelurahan Lubuklinggau Ilir, Kecamatan Lubuklinggau Barat II, Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Snowball Sampling*. Teori yang digunakan yaitu teori Fungsionalisme Struktural AGIL karya Talcott Parson menghasilkan kesimpulan bahwa perempuan pedagang asongan tiga strategi bertahan hidup yaitu strategi aktif yaitu memanfaatkan waktu dengan bekerja sampingan, strategi pasif yaitu membudayakan hidup hemat dengan meminimalisir pengeluaran kebutuhan dan strategi jaringan yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sosial. Strategi ini sebuah usaha dalam memenuhi kebutuhan untuk bertahan hidup.

**Kata Kunci:** *Strategi Bertahan Hidup dan Perempuan Asongan*

**Abstract**

*This study aims to explain the survival strategy of female peddlers to fulfill the diverse needs of life in the Selero Station location in Lubuklinggau Ilir Village, West Lubuklinggau District II, Lubuklinggau City, South Sumatra Province. The method used in this study was qualitative method using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Determination of informants in this*

*study was carried out with Snowball Sampling technique. The theory used was the theory of AGIL Structural Functionalism by Parson Parscots, which concludes that female peddlers traders of three survival strategies are active strategies that take advantage of time by side work, passive strategy, which is to save life by minimizing expenditure needs and network strategies by utilizing the social environment. This strategy is an effort to meet the need to survive.*

**Keywords:** *Survival Strategy and Female Peddlers*

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia masalah kota berkembang sangat pesat, terutama setelah tahun 1950 setelah perang kemerdekaan usai Pertumbuhan kota meledak dan tanpa rencana. Selama perang kemerdekaan banyak kota di Indonesia menjadi sunyi dan berkurang penduduknya karena pro Republik mengusir luar kota. Selama penjajahan 350 tahun kota Indonesia berkembang sangat lambat. Perkembangan sangat nyata hanya terbatas kota-kota pusat perdagangan seperti Surabaya, Bandung, Makasar, Palembang, Yogyakarta, dan Medan di samping pusat pemerintahan seperti Jakarta. Peranan paling dominan dalam pembentukan wajah kota jelas dipegang oleh pihak Belanda atau Eropa. Bagian kota yang teratur bersih memperoleh prasarana jalan yang teratur, sistem perumahan yang ideal, di ikuti fasilitas air ledeng dan penerangan listrik dan sambungan telepon disamakan oleh orang Eropa. Daerah kampung dan kota dihuni oleh orang Indonesia asli biasanya kurang teratur dan sempit. Daerah pemukiman orang pribumi susunanya hampir sama dengan yang lebih berantakan dan padat karena tidak mempunyai pekarangan dan sistem atau jaringan jalan yang teratur (Marbun,1999).

Namun timbul masalah pada saat industrialisasi memacu urbanisasi yang kemudian melahirkan problem ketenagakerjaan. Sektor formal yang tumbuh semakin kuat tidak mampu menampung banyaknya tenaga kerja. Inilah yang menjadi awal lahirnya sektor informal yang kemudian menjadi alternatif pekerjaan masyarakat. Terlebih lagi ketika kondisi ekonomi Indonesia terpuruk dan diikuti jatuhnya berbagai industri sebagai pendukung sektor formal akibat kesalahan kebijakan. Banyak orang yang bekerja di sektor informal telah diberhentikan dan sebagian menjadi penganggur serta sebagian yang lain memilih banting setir bekerja di sektor informal. Lapangan kerja di sektor formal bukan lapangan kerja sementara, tetapi merupakan pekerjaan yang relatif permanen dan stabil. Relatif banyaknya tenaga kerja kelompok umur produktif yang terlibat didalamnya, relatif cukup lama mereka menekuni pekerjaan ini serta tidak menomorduakan atau mencadangkan lapangan kerja sektor informal dalam pilihan bekerja merupakan indikator yang dapat dijadikan tolakukur bahwa lapangan

kerja sektor informal bukanlah “media sementara” atau batu kepercayaan dari orang lain membantu individu dalam menyusun strategi bertahan hidup.

Dalam menyusun strategi, individu tidak hanya menjalankan satu jenis strategi saja, sehingga kemudian muncul istilah *multiple survival strategies* atau strategi bertahan jamak. Sebagai kecenderungan pelaku-pelaku atau rumah tangga untuk memiliki pemasukan dari berbagai sumber daya yang berbeda, karena pemasukan tunggal terbukti tidak memadai untuk menyokong kebutuhan hidupnya. Strategi yang berbeda-beda ini dijalankan secara bersamaan dan saling membantu ketika ada strategi yang tidak bisa berjalan dengan baik (Hidayah, 2008).

Pekerjaan perempuan merupakan seseorang yang mampu melakukan suatu kegiatan yang di luar rumah yang bisa menghasilkan sebuah pendapatan bagi keluarga. Akan tetapi dalam teori nature di katakan bahwa secara psikologi wanita berbeda dengan laki-laki. Di mana laki-laki lebih rasional, lebih aktif dan agraris namun sebaliknya perempuan lebih emosional. Secara umum, perempuan mereka memiliki tingkat-tingkat sosial-ekonomi yang berbeda, di mana hal ini dapat berpengaruh terhadap peran yang mereka mainkan difokuskan pada perempuan yang dianggap kurang mampu secara ekonomi atau lahir dari keluarga yang kurang mampu. Peranan perempuan dalam menyokong ekonomi keluarga merupakan hal yang tidak dapat diabaikan begitu saja Selama ini wanita telah membuktikan kontribusi nyata dengan mencurahkan waktu untuk bekerja yang secara langsung mampu menyumbangkan pendapatan bagi ekonomi keluarga.

Perempuan pedagang asongan adalah pedagang yang menjalankan barangnya dengan para calon pembeli. Perempuan pedagang asongan banyak dijumpai di pinggir jalan kota-kota yang ramai. Perempuan pedagang asongan biasanya menjual berbagai jenis makanan, minuman, rokok, ataupun aksesoris yang dapat dibawa keliling ketempat-tempat ramai. Perempuan pedagang asongan di Stasiun Serelo kota Lubuklinggau merupakan salah tenaga kerja tanpa proses seleksi yang berbelit-belit tidak membutuhkan modal yang besar serta keterampilan yang tinggi.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang strategi bertahan hidup perempuan pedagang asongan di Stasiun Selero Kelurahan Lubuklinggau Ilir Kecamatan Lubuklinggau Barat II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan dan disekitar pasar Satelit dan Rumah Sakit Sobirin Lubuklinggau.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perempuan pedagang asongan bertahan hidup dan aktor apa saja yang mendorong perempuan berkerja sebagai perempuan pedagang asongan. Teori yang digunakan adalah teori Fungsionalisme Struktural AGIL: Talcots Parsons. Menurut teori fungsionalis ini masyarakat adalah “suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dilakukan di Stasiun Selero Kelurahan Lubuklinggau Ilir Kecamatan Lubuklinggau Barat II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan dan disekitar pasar Satelit dan Rumah Sakit Sobirin Lubuklinggau yang berkerja sebagai perempuan pedagang asongan, Kota Lubuklinggau di jalan Kalimantan, Ps Permiri Lubuklinggau, Sumatera Selatan 31613 kawasan ini merupakan salah satu pusat perempuan pedagang asongan banyak dijumpai. Alasan dipilihnya lokasi penelitian karena terdapat banyak pedagang asongan perempuan untuk bertahan hidup.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **Strategi Bertahan Hidup Perempuan Pedagang Asongan**

Strategi bertahan hidup merupakan salah satu untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari kondisi ekonomi yang sulit mendorong perempuan sebagai istri yang mengatur pengeluaran harus ikut serta untuk bekerja bagaimana strategi untuk bertahan hidup melindungi dalam pengeluaran dasar keluarga terutama pada keadaan tidak ada pemasukan utama. Perempuan pedagang asongan yang menerapkan strategi bertahan hidup biasanya identik dengan pengeluaran rumah tangga didominasi oleh pengeluaran kebutuhan-kebutuhan pokok. Istri atau ibu rumah tangga sekaligus berkerja perempuan pedagang asongan tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi dan

keahlian khusus. Namun keterbiasaan membuat harus berkerja keras untuk kebutuhan keluarga agar tetap tetap bertahan hidup. Lingkungan perkotaan pada daerah kota Lubuklinggau cukup banyak yang bekerja sebagai perempuan pedagang asongan harus bisa bersaing ketat.

Kk mengansong buah dipinggir-pinggir stasiun menunggu penumpang masuk dan pinggir-pinggir gerbang yang berdekatan dengan kursi duduk penumpang atau pembeli tiket. Peralatan sederhana dengan menggunakan keranjang plastik membawa berbagai macam jenis buah yang dijual. Karena tingkat saing pedagang buah sangat banyak satu persatu mengampiri dan merayu penumpang saat masuk agar membeli buah. Tidak jarang penumpang langsung membelinya dengan cara merayu saat pembeli memilih menjadi salah satu kunci agar mereka membeli. Mendapatkan keuntungan setiap perkantong buah hanya Rp.2000 dan itu terkadang masih saja ditawarkan pembeli, saat ada penawaran boleh jika pembeli lebih membeli lima kantong buah memotong harga dengan Rp.500. Keuntungan yang sangat sangat sedikit membuat berat untuk mengurangi setengah harga dari untung perkatongnya itu.

Setiap pukul 07.00 Kk setelah menyelesaikan pekerjaan rumah seperti memasak dan membereskan rumah serta anak dan suami berangkat beraktifitas Kk mulai pergi meninggalkan rumah untuk bekerja. Sebelum berangkat ke Stasiun terlebih dahulu pergi mengambil gudang buah di Pasar Mambo yang berjarak dari rumah sekitar 500 meter. Karena tidak memiliki modal Kk hanya mengambil keuntungan setiap katong buah terjual mendapat keuntungan Rp.2000 dan setiap harinya mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 20.000 saja dan setelah habis keseokan paginya sambil mengambil buah Kk membayar buah yang kemarin.

### **Strategi Aktif**

Pendapatan tergolong rendah tidak sebanding dengan biaya kebutuhan keluarga yang sangat tinggi sehingga diperlukan strategi untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga agar tetap bertahan hidup. Agar bertahan hidup Kk harus menerapkan strategi aktif untuk menambah kebutuhan keluarga yaitu dengan melakukan kerja sampingan untuk membantu memenuhi semua kebutuhan pokok keluarga. Usaha untuk menambah penghasilan dengan menjadi pemulung, selepas pulang mengansong pukul 10.00 sambil pulang ke rumah mencari barang bekas seperti botol, kertas dan plastik. Mencari

barang bekas biasanya melewati pasar Mambo yang banyak barang bekas dapat diambilnya. Tidak lupa saat pagi itu juga Kk membawa karung untuk membawa barang bekas tersebut. Menjadi pemulung sebuah pilihan untuk berkerjaan sampingan menambah keuntungan dan menjadi pekerja aktif. Pekerjaan itu dilakukan pada saat siang selepas mengansong dan sampai sore dari hasil memulung setiap harinya biasanya hanya mendapatkan Rp.11.000.

Menjadi pemulung sebuah pekerjaan sampingan untuk menjadi pekerja aktif. Pekerjaan yang dilakukan ketika siang hari pada pukul 14.00 hal ini dilakukan selepas pulang dari stasiun dan sambil pulang kerumah berkeliling untuk mendapatkan barang bekas yang dapat dijual misalkan kardus, botol plastik dan dikumpulkan setiap tiga hari sekali dijualnya perkilonya yang dihargai seribu rupiah. Dari hasil memulung setiap tiga hari sekali yang didupatkannya hanya Rp.11.000. Namun ketika pekerjaan rumah terselesaikan cuaca pada sore sedang bagus atau tidak hujan bisa pergi ke stasiun lagi untuk mengansong kembali ketika kereta dari Stasiun Kertapati sampai ke Stasiun Selero berdatangkan buah kembali ke penumpang pulang dipinggir pintu keluar lagi. Pada saat mengansong sore hari Kk tidak selalu rutin seperti pada saat paginya dikarenakan pembeli lebih banyak pada saat pagi penumpang masuk dan pembeli tiket. Pada penumpang sampai di Stasiun Selero tidak tertarik untuk membeli buah karena sudah membawa oleh-oleh banyak dari Palembang. Dan jika pagi penumpang membeli dan dimakan didalam kereta tersebut atau untuk menjadi bekal didalam.

Jika saat sore ada yang menyuruhnya untuk menyetrika pakaian tidak berangkat pergi untuk mengansong lebih baik memilih menyetrika pakaian tetangga yang berkerja disektor formal. Menyetrika pakaian menjadi pekerjaan tambahan juga dengan upah Rp.30.000 tergantung banyaknya pakaian. Namun pekerjaan menyetrika pakaian menjadi pekerjaan tanggung jawab dan beresiko tinggi berbeda jika bekerja mengansong saja karena jika tidak terbiasa dan hati-hati jangan sampai kepanasan dan gosong bisa tidak dapat upah tidak dipercaya dan pasti dimarah.

### **Strategi Pasif**

Strategi pasif yang dilakukan oleh Kk agar mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Strategi pasif yaitu strategi hidup dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga berhemat. Strategi hemat dapat dilihat dari cara keluarga seperti kebutuhan

pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Sikap hemat ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan terutama terlihat dari keluarga membiasakan makan dengan lauk seadanya. Jika makanan membiasakan untuk makanan seadanya yang terpenting bisa makan sehari tiga kali dengan adanya lauk pauk tempe goreng sudah menjadi menu utama setiap harinya, sering setiap pagi menu sarapan dengan nasi goreng nasi sisa malam dimasak kembali dan disajikan untuk sarapan. Karena tidak mau pusing untuk memikirkan kebutuhan pangan apapun yang ada dengan persediaan yang minim harus bisa dijadikan cukup. Untuk membeli daging dan makanan yang mahal tidak bisa cukup pada saat Lebaran Idul Adha memakan daging, yang penting dapat membeli dan makan sesuai dengan pendapatan yang ada.

Strategi hemat yang dilakukan dalam kebutuhan sandang juga dilakukan dalam penemenuhan sandang dengan tidak memilih pakaian yang bagus saat berkerja karena pakaian juga menjadi tolak ukurdalam mengangsong ketika berpakaian biasa saja bahkan buruk dapat menarik perhatian pembeli. Sikap hemat juga terlihat dari tidak mementingkan model rumah atau luas rumah yang peting baginya dapat ditempati bisa dapat untuk beristirat dan berteduh. Hal ini terlihat dari bentuk bangunan rumah yang sederhana masih terbuat dari kayu dan seng dan berlantia semen, rumah sederhanan itu menjadi tempat setiap harinya beristirahat. Menghemat pengeluaran seperti listrik juga dilakukan menonton televisi pada saat malam saja sembari berkumpul bersama keluarga, mematikan lampu pada saat tidur dan siang hari serta tidak menggunakan mesin air dengan menimba air juga membuat hemat pengeluaran.

### **Stategi Jaringan**

Strategi aktif dan strategi pasif yang di terapkan oleh keluarga perempuan pedagang asongan ini tetap bisa bertahan hidup sampai sekarang, namun ketika mereka mendapatkan musibah seperti terkena sakit yang sangat parah atau kecelakaan harus mencari cara untuk mencegah masalah tersebut dengan salah satu penompang kebutuhan tidak dapat berkerja dan ketika membutuhkan uang secara cepat mereka harus melakukan strategi lain. Strategi tersebut adalah strategi jaringan, strategi jaringan merupakanstrategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga ataupun relasi lainnya yang baik secara formal maupun informal dalam kesulitan. Ketika membutuhkan uang untuk kebutuhan

mendesak harus pergi kerumah kerabat terlebih dahulu jika tidak ada pergi ke tetangga yang mampu. Jika kedua pilihan tersebut juga tidak dapat membantunya harus pinjam ke kelompok arisan dengan meminjam yang mendapatkan arisan tersebut atau meminta arisannya di dahulukan dengan sesuai musyawarah kesepakatan. Pada saat tidak ada uang sering menghutang di warung.

### **Kebutuhan Bertahan Hidup Kebutuhan Pangan**

Untuk kebutuhan pangan keluarga Kk mengonsumsi lauk seadanya tidak jarang setiap pagi menyajikan tempe dan tahu disambal dan memasak sayuran seperti menumis kangkung. Mengonsumsi sayuran menjadi pilihannya karena lebih murah dibandingkan daging dan ikan. Setiap siang hari setelah mengangsong menyempatkan waktu untuk membeli sayuran dan bumbu dapur lainnya dengan memancing Rp. 15.000, dan untuk beras setiap harinya memancing 2 kilo gram beras dengan harga Rp. 20.000, untuk membeli beras dengan uang hasil kerja suaminya. Saat ketika nasitersisa biasanya membuat nasi goreng untuk keluarganya dapat menjadi sarapan. Saat tidak memiliki uang sering menghutang sembako di warung dekat rumah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan seperti gula, minyak sayur, mie dan yang lainnya. Saat sudah memiliki uang atau sudah banyak membayarnya hutang tersebut.

### **Kebutuhan Sandang**

Untuk kebutuhan sandang tidak penting yang penting sopan dan bersih untuk membeli baju baru pada saat Idul Fitri dan sering diberi baju bekas yang masih layak pakai oleh tetangganya. Jika membeli pakaian tidak melihat *merk* pakaian bukan hal penting yang penting bagi mereka harganya murah. Mereka jarang membeli baju baru biasanya hanya membeli ketika akan lebaran. Untuk pakaian sehari-hari juga tidak penting karena setiap pergi mengangsong dan memulung memakai pakaian yang biasa saja. Saat memakai pakaian bagus tidak menarik pembeli yang penting berpakaian bersih dan sopan.

### **Kebutuhan Papan**

Rumah adalah tempat istimewa untuk beristirahat, tempat tinggal keluarag Kk dengan konsisi yang sederahanya berdinding kayu, berlantai semen, beratap seng dan

berukuran 5 meter kali 7 meter ukuran yang sederhana ditempati oleh tiga orang anggota keluarga ini. Untuk kebutuhan papan sendiri yang harus dipenuhi adalah biasanya listrik yang terdiri untuk pemakaiannya seperti mesin air, lampu, dan televisi dan setiap bulan membayar Rp. 70.000 sesuai dengan pemakaiannya.

### **Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga**

Suaminya yang berkerja sebagai buruh harian dipasar yang tidak menentu yang seharusnya hanya dapat kurang dari Rp.50.000. Pendapatan yang rendah dan penghasilan yang tidak tetap hanya cukup untuk kebutuhan pangan sehari-harinya oleh karena itu Kk berupaya membantu suaminya agar bertahan hidup. Pendapatan suaminya yang sedikit kurang lebih Rp.50.000 perhari untuk kebutuhan keluarga masih kekurangan dan tidak tetap namun dengan dibandingkan suaminya juga setiap harinya juga hanya mendapatkan uang kurang lebih Rp.20.000. Dan setiap bulannya suaminya kurang lebihmendapatkan Rp.1.500.000 namun kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan dan bahkan pendidikan yang harus di penuhi tidak cukup dengan uang hasil dari suaminya.

Penghasilan suami yang kurang lebih Rp. 1,500.000 buruh pasar. Walaupun setiap harinya hanya mendapatkan kurang dari Rp.20.000 menjadi pedagang asongan harus cukup untuk membantu suami dalam kebutuhan pangannya agar tetap bertahan hidup. Untuk biasa bulanan adalah untuk membayar listrik, keperluan sekolah, menyumbang dan kebutuhan kesehatan jika sakit. Dan jika ada pesta suaminya menyerahkan kepadanya dari uang tabungan tersebutlah bisa untuk menyumbang ke undangan. Undangan yang banyak membuat tidak hemat jika tidak bisa memilih relasi yang dekat saja, jika tidak memilih maka tidak dapat menabung untuk kebutuhan pendidikan anaknya. Karena undangan di kota biasanya pada hari hari minggu dan datang pada siang atau sore setelah mengangsong. Untuk biaya tak terduga untuk seperti membeli mie, bedak dan sebagainya.

### **Kebutuhan Kesehatan**

Kebutuhan kesehatan merupakan kebutuhan yang harus segera dipenuhi ketika dalam keadaan tidak sehat atau sakit. Ketika sedang sakit mereka tidak dapat berkerja untuk mengobati agar cepat sembuh lebih memilih membeli obat diwarung dari pada

pergi ke dokter ataupun Puskesmas terdekat. Kota Lubuklinggau ada program berobat gratis dan memiliki kartu berobat gratis namun sudah terbiasa mengonsumsi obat di warung. Untuk menghemat waktu tidak mau mengantri untuk berobat lebih baik membeli obat di warung seharga Rp.5000 sudah sembuh dari pada mengantri obatnya juga bermacam-macam dan banyak.

### **Kebutuhan Pendidikan**

Setiap paginya Kk memberi uang saku kepada anaknya yang sebesar Rp.5000 anak Kk yang masih duduk dibangku kelas tiga ini sekolah di SMP Negeri 3 Lubuklinggau Barat II dengan jarak dari rumah sekitar 1,2 Km dengan ditempuh setiap hari sekitar 15 menit lebih dengan jalan kaki yang setiap hari berangkat dan pulang. Untuk kebutuhan pendidikan Kk hanya memberikan uang saku dan membawakan bekal makan siang anaknya. Untuk biasanya sekolah seperti uang SPP, bangunan tidak ada karena ada Program Sekolah Gratis hanya membutuhkan untuk biasanya membeli buku, seragam sekolah, uang tugas dan uang iuran disekolahnya. Untuk kebutuhan pendidikan Kk harus menyisihkan atau menyimpan uang untuk kebutuhan sekolah anaknya, saat mendesak untuk uang tugas, buku dan sebagainya sekitar Rp.50.000.

### **Arisan**

Arisan sebuah ajang untuk bersosialisasi antar tetangga untuk bertukar informasi, yaitu bertujuan untuk menabung dan membagikan secara undian. Kk mengikuti arisan yang setiap dua minggu sekali membayar kepada salah satu tetangganya. Setiap minggu pertama dan minggu kedua biasanya arisan tersebut diadakan diketua arisan tersebut pada saat sore hari tidak membutuhkan waktu lama untuk pergi ke acara arisan tersebut jarak rumahnya sangatlah dekat.

### **Koperasi**

Pada saat membutuhkan uang yang banyak dan mendesak ketika sakit atau untuk memenuhi kebutuhan saat tidak ada pendapatan atau pendapatan sedikit seperti pada saat musim hujan koperasi swasta menjadi pilihan untuk mendapatkan uang secara cepat. Seperti pada saat sakit parah membutuhkan uang untuk berobat ke rumah sakit mengurus keperluannya. Untuk meminjam koperasi biasanya harus memiliki jaminan

seperti sertifikat rumah dan STNK motor dan KTP suami istri dengan syarat tersebut tidak membutuhkan waktu yang lama dan langsung memilih berapa jumlah yang dipinjam dan setiap bulan yang harus dibayarnya.

### **Analisis Strategi Bertahan Hidup Perempuan Pedagang Asongan**

Untuk menganalisis permasalahan penelitian ini maka yang digunakan adalah teori Fungsionalisme Struktural AGIL: Talcons Parsons “suatu sistem yang terdiri atas bagian-bagiain atau elemen yang berkaitan dan saling menyapu dalam keseimbangan yang menunjukkan perempuan pedagang asongan bagian dari suatu bagain elemen dari suatu sistem. Suatu sistem itu pada keluarga dari perempuan pedagang asongan yang berperan sebagai istri dan ibu rumah tangga, karena kebutuhan hidup yang tidak tercukupi perempuan/istri adalah bagain dari elemen suatu sistem itu perempuan membantu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga bagaimana strategi hidup yang dihadapi membantu suami mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kesehatan pendidikan dan kebutuhan anak-anak dengan berdagang sebagai pedagang asongan. Agar bertahan hidup maka sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut.

- a. *Adaptations* (Adaptasi), sebuah sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar atau situasi yang gawat. Cara adaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya. Beradaptasi dengan lingkungan kota yang ramai dan padat untuk mencari uang sebagai perempuan pedagang asongan dan penuh saingan juga.
- b. *Goal attainment* (Pencapaian tujuan), sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya. Dengan tujuan untuk mencari uang dengan menggunakan strategi bertahan hidup sebagai perempuan pedagang asongan ditekuni dan juga sebagai ibu rumah tangga agar bertahan hidup dan keluarga tetap utuh.
- c. *Integration* (Integrasi), sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (A,G,I,L). Dalam sistem keluarga suami dan istri saling bekerja sama untuk mencapai tujuan itu. Tujuan bertahan hidup semata-mata demi anak juga meniatkan dan tekad dalam hati bisa membantu suami mencari uang

suatu keputusan utama yang ditanamkan oleh hati harus terealisasi tujuan hidup bisa mencukupi kebutuhan agar tidak kelaparan.

- d. *Latency* (Pemeliharaan pola), sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut. Menjaga hubungan antar suami istri agar tetap saling berkerja sama, saling tolong-menolong saat mengerjakan pekerjaan.

## **KESIMPULAN**

Strategi pasif yang dilakukan perempuan pedagang asongan yaitu dengan menerapkan pola hidup hemat. Untuk menompang kebutuhan dengan menghematan pengeluaran setiap hari dan meminimalisir serta mengurangi pengeluaran keluarga. Membudayakan sikap hemat seperti membeli makanan yang tidak mahal (tenpe, tahu, sayuran) dan membeli baju pada saat menjelang Lebaran saja, bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan saat memilih yang lebih penting, cermat, dan tidak boros saat berbelanja. Karena pendapatan yang relatif kecil dan tidak menentu sehingga lebih mengutamakan kebutuhan pangan. Strategi jaringan yang dilakukan perempuan pedagang asongan yaitu meminta bantuan kepada jaringan sosial yang mereka miliki, baik jaringan formal maupun jaringan informal. Dengan cara membangun relasi baik formal maupun dengan lingkungan sosial dengan memanfaatkan hubungan saat membutuhkan bantuan seperti meminjam uang.

Strategi bertahan hidup perempuan pedagang asongan yang setiap pagi berkerja di Stasiun Selero untuk berdagang dengan cara menggongsong buah, makanan, minuman, kemplang, kue, tisu serta rokok. Rangkaian dan tindakan yang dipilih untuk meningkatkan ekonomi demi keutuhan rumah tangga sebagai istri yang dilakukan oleh perempuan pedagang asongan untuk bertahan hidup. Perempuan pedagang asongan biasa berusaha untuk menambah penghasilan lewat kemampuannya. Karena pendidikan yang rendah tidak memiliki keahlian khusus menjadi perempuan pedagang asongan pilihan yang tepat tidak membutuhkan persyaratan yang penting, cukup niat dan tekad menjadi keterbiasa setiap harinya tidak ada kemampuan yang khusus untuk memiliki suatu pekerjaan untuk membantu suami atau bahkan suami sudah tiada tidak memiliki pemasukan yang lebih untuk mengatasi bertahan hidup. Menjadi pedagang

asongan tidak banyak pendapatan seharusnya hanya cukup untuk membeli kebutuhan pokok utama.

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yaitu (1) Menabung resmi yang bisa dimanfaatkan untuk simpan pinjam. (2) Harus bisa beradaptasi ketika keadaan sosial dan ekonomi sedang minim atau pendapatan yang kurang. (3) Untuk mencapai tujuan antar sistem keluarga harus bisa seimbang untuk berkerja sama. (4) Membudayakan sikap yang baik dengan sikap hemat dan tidak boros salah satu agar bisa bertahan hidup namun harus memperhatikan tentang gizi dan nutrisi pangan. (5) Pada saat berkerja dan anak sekolah lebih baik membawa bekal makan dan minum agar pengeluaran berkurang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- B.N, Marbun. 1999. *DPR RI Pertumbuhan Cara Kerjanya*. Jakarta: Gramedia.
- Bungin, Burhan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Gilarso. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haryono, Tulus. 2011. *Usaha Pedagang Kaki Lima dengan Lemaga Terkait diKota Madya Surakarta Persepektif Ekonomi Pemangunan, Menegemen dan Akuntansi*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humaira.
- Khomsan, A. 2004. *Peranan Pangan dan Gizi untuk Kualitas Hidup*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Komalasari Gantina, Eka Wahyuni, dan Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Kusnadi. 2000. *Nelayan Adaasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- M.Z, Lawang, Robert. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*.
- Mangkunegara, A. P. 2002. *Perilaku Konsumen*. Bandung: Refika Aditama.

- Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reksoprayitno, S. 1992. *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Lyerty.
- Ritzet, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Kencana Pranada Group.
- Scott, Jhon. 2012. *Teori Social Masalah Masalah Pokok Dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cileban Timur.
- Sugiyono, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, Ulbert. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. Refika Aditama.
- Soekanto, S. 2009. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarma, M. 2008. *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, M dan Evers, HD.1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tatang, S. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tejasari. 2005. *Nilai Gizi Pangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiranto, G. 2013. *Budaya Hidup Sehat*. Yogyakarta: Gosityeng Publishing.